

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN INTERAKSI SOSIAL SISWA

Krisa Etik Nur Safitri¹, Dadang Kurnia², Rini Sri Indriani³
^{1,2,3}Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia
krisaetik1810@gmail.com

ABSTRACT

Self-Efficacy Relationship with Student Social Interaction. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Pakuan Bogor University 2022. This research is quantitative research with a correlation approach. This research aims to find out the relationship of self-efficacy with social interaction class V Pabuaran State Elementary School 07 Cibinong District Bogor Regency. The population of the study was 78 students with a sample number of 44 students. This study was conducted in the odd semester of the 2021/2022 school year based on the results of the analysis obtained the path coefficient (rxy) 0.408 in the pattern $\hat{Y} = 54.21 + 0.449x$ which means the level of relationship in this study is relatively low. The magnitude of the relationship of self-efficacy with the social interaction of students is indicated in the coefficient of determination (r^2) of 0.17 or 17% and the remaining 83% is determined by other factors. The calculation of hypothesis testing resulted in $t_{hitung} 2,895 > t_{tabel} 2,085$ with a real level of 0.05 so that it can be concluded that there is a positive and significant relationship between self-efficacy and social interaction of students in students of class V of Pabuaran State Elementary School 07 Cibinong District of Bogor Odd Semester of The Academic Year 2021/2022.

Keywords: Self-efficacy and social interaction of students

ABSTRAK

Hubungan Efikasi Diri Dengan Interaksi Sosial Siswa. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan interaksi sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri Pabuaran 07 Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Populasi dari penelitian ini adalah 78 siswa dengan jumlah sampel 44 siswa. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien jalur (rxy) 0,408 dalam pola $\hat{Y} = 54,21 + 0,449x$ yang berarti tingkat hubungan dalam penelitian ini tergolong rendah. Besar hubungan efikasi diri dengan interaksi sosial siswa ditunjukkan pada koefisien determinasi (r^2) 0,17 atau 17% dan sisanya 83% ditentukan oleh faktor lain. Adapun perhitungan pengujian hipotesis menghasilkan $t_{hitung} 2,895 > t_{tabel} 2,085$ dengan taraf nyata 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan interaksi sosial siswa pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Pabuaran 07 Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Efikasi Diri dan Interaksi Sosial

A. Pendahuluan

Siswa merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki peran dan kontribusi dalam mengembangkan bangsa Indonesia. Siswa merupakan individu yang memiliki kemampuan dan potensi serta membutuhkan bimbingan dalam mengembangkan potensi yang ia miliki serta satu aspek perkembangan lainnya. Dalam mengembangkan potensinya siswa tidak akan terlepas dari pendidikan. Pendidikan dapat berlangsung dimana saja dan kapan pun. Pendidikan pertama kali dimulai dalam keluarga, kemudian akan dilanjutkan melalui bangku persekolahan dan akan terus terjadi selama berada di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Dalam menjalani studi di lembaga pendidikan atau sekolah, siswa memiliki tujuan yang harus dicapai, maka diperlukan suatu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri melalui belajar. Dengan demikian, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan dapat dikatakan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika siswa berada di sekolah, di keluarganya sendiri, maupun di lingkungan rumahnya sendiri.

Adanya efikasi diri agar siswa dapat mengukur dan memperkirakan seberapa besar dan apa usaha yang perlu dilakukan untuk mencapai kesuksesan yang sesuai dengan keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya. Efikasi diri pada dasarnya merupakan hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Aktivitas mental terjadi karena adanya interaksi sosial individu dengan lingkungannya. Demikian juga dengan siswa, dalam kehidupannya siswa juga membutuhkan orang lain. Misalnya pada saat siswa mendapat masalah di sekolah, dan tidak mampu menyelesaikan sendiri masalah tersebut, pasti siswa akan meminta bantuan kepada orang lain baik guru maupun teman sebaya untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Pabuaran 07 Cibinong Kabupaten Bogor, peneliti menemukan adanya beberapa permasalahan yang berkaitan dengan

interaksi sosial siswa yaitu 15 dari 39 siswa kelas VB Sekolah Dasar Negeri Pabuaran 07 Cibinong Kabupaten Bogor cenderung menutup diri. Kemudian, 10 dari 39 siswa kelas VB Sekolah Dasar Negeri Pabuaran 07 Cibinong Kabupaten Bogor terlihat tidak memiliki percaya diri yang besar dalam melakukan perkembangan belajarnya. Dari hasil wawancara dengan guru, siswa cenderung menutup diri pada saat kegiatan pembelajaran dikarenakan siswa merasa takut jika pendapat yang di kemukakan salah. Selain itu, siswa tidak memiliki percaya diri yang besar, sehingga berakibat pada efikasi diri yang rendah.

Peneliti juga menemukan adanya beberapa permasalahan yang berkaitan dengan konsep diri pada siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 38 dari 78 siswa dari kelas VA dan VB Sekolah Dasar Negeri Pabuaran 07 Cibinong Kabupaten Bogor yang lebih memilih pasif, tidak aktif dan tidak berusaha menonjolkan diri. Dari hasil wawancara dengan guru Sekolah Dasar Negeri Pabuaran 07 Cibinong Kabupaten Bogor diperoleh informasi bahwa siswa tidak memiliki hubungan sosial yang baik. Selain itu, hanya ada 5 dari 39 siswa kelas VA yang sulit berkomunikasi

dengan teman lain berdampak pada rendahnya interaksi sosial yang dimiliki.

Efikasi diri yang positif sangat penting untuk menumbuhkan interaksi sosial pada siswa. Semakin baik atau positif efikasi diri siswa, maka akan semakin mudah siswa untuk mencapai harapan dan tujuan dalam hidupnya. Seperti yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu oleh Renda (2013) dan Anitasari (2021) yang menunjukkan bahwa hubungan yang positif artinya semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin mudah untuk mencapai tujuan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sinulingga (2016) yang menyatakan bahwa efikasi diri merupakan faktor yang harus diperhatikan untuk meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan suatu penelitian untuk mengetahui “Hubungan Efikasi Diri Dengan Interaksi Sosial Siswa”.

Mengacu pada latar belakang masalah dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan interaksi sosial siswa.

Efikasi diri yang kuat akan mendorong kepada inisiatif dan ketekunan pada tugas yang lebih besar, seperti pendapat yang dikemukakan oleh Nuryana (2019:32) efikasi diri adalah suatu penilaian seseorang terhadap kemampuan diri terhadap perilakunya dalam suatu situasi tertentu. Selanjutnya, menurut Triyono (2018:23) efikasi diri adalah keyakinan atau kepercayaan individu memperkirakan sejauhmana kemampuan dirinya, termasuk potensi-potensi yang dimiliki mengenai untuk melakukan suatu Tindakan serta menyelesaikan tugas yang diperlukan untuk mencapai satu tujuan. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan diri memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan yang individu harapkan.

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat saya sintesiskan efikasi diri adalah keyakinan seseorang tentang kemampuan dirinya sendiri untuk melakukan suatu tindakan dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai satu tujuan.

Menurut Soekanto (2012:62) berpendapat interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antar

individu, antara individu dan kelompok, serta antarkelompok. Selanjutnya, menurut Nasrillah (2017:6) interaksi sosial adalah relasi-relasi sosial yang secara dinamis sengaja dibangun dalam rangka saling mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku satu dengan lainnya yang pada gilirannya akan terbangun kerjasama, maupun konflik atau bahkan konfrontasi.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disintesis bahwa interaksi sosial adalah kemampun berinteraksi seseorang dalam menjalin hubungan dengan orang lain dalam bentuk interaksi sosial yaitu bentuk kerjasama, bentuk persaingan, bentuk konflik dan persesuaian

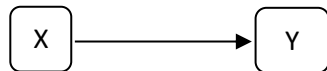
B. Metode Penelitian

Penelitian korelasi ini dilaksanakan pada siswa kelas VA, VB di Sekolah Dasar Negeri Pabuaran 07 Cibinong Kabupaten Bogor. Penelitian korelasi ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2021/2022, penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Pabuaran 07 Cibinong

Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 78 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan rumus Taro Yamane. Jumlah sampel penelitian sebanyak 44 orang siswa kelas V.

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tentang hubungan dua variabel yaitu variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah efikasi diri dan variabel terikat (Y) yaitu interaksi sosial mempunyai desain konstelasi masalah penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Konstelasi Masalah

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan angket kuisisioner untuk variabel terikat yaitu interaksi sosial dan variabel bebas yaitu efikasi diri. Dengan menggunakan skala *Likert*. Variabel yang akan diukur yaitu interaksi sosial yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item *instrument* kuisisioner.

Metode untuk instrumen efikasi diri dan interaksi sosial menggunakan angket (kuesioner) sebanyak 40 butir soal instrumen uji coba Instrumen disusun dalam bentuk pernyataan

dengan menggunakan 5 rentang skala *likert*.

Uji coba instrumen dilakukan pada 34 responden. Validitas uji coba instrumen non tes menggunakan rumus *Product Moment Pearson*. Uji reliabilitas instrumen penelitian menggunakan perhitungan *Alpha Cronbach's*. Sebelum dilakukan uji hipotesis statistik, terlebih dahulu data penelitian harus memenuhi persyaratan analisis dengan menggunakan uji normalitas galat baku taksiran, uji homogenitas, uji signifikan, uji regresi linear, uji koefisien korelasi dan derajat koefisien determinasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei dengan teknik korelasional.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket berupa pernyataan dengan 5 alternatif jawaban.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

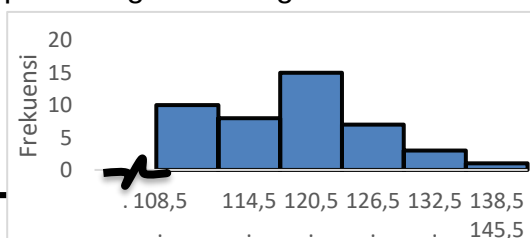
Deskripsi data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu terdiri dari kelompok data variabel terikat yaitu, Interaksi Sosial (Y), dan data variabel bebas, Efikasi Diri (X) yang dideskripsikan dalam bentuk deskriptif statistik. Deskripsi

data masing-masing yaitu skor terendah, skor tertinggi, rentang skor, rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), standar deviasi (SD), varians sampel, dan total skor.

Tabel 1. Deskripsi Statistik Data Hasil Penelitian

Unsur Statistik	Variabel X	Variabel Y
Jumlah Responden	44	44
Skor Minimum	109	84
Skor Maksimum	145	125
Rentang Skor	36	41
Rata-rata (Mean)	122,09	109
Median	122,5	110
Modus	112	110
Standar Deviasi (SD)	8,18	8,98
Varians (S^2)	66,92	80,67
Total Skor	5372	4797

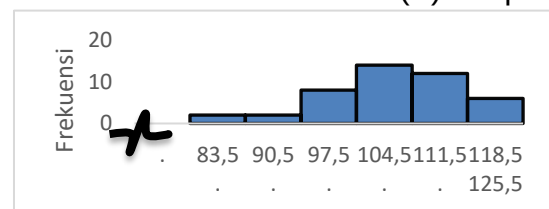
Berdasarkan hasil di atas, maka data dibuat ke dalam diagram histogram. Adapun frekuensi data variabel efikasi diri (X) dapat dilihat pada diagram histogram dibawah ini:



Gambar 2. Diagram Histogram Efikasi Diri (X)

Berdasarkan gambar histogram di atas, maka dapat diketahui bahwa skor paling besar untuk efikasi diri berada pada rentang 121 sampai 126 dengan jumlah frekuensi terbesar yaitu 15 responden (34%). Sedangkan skor terkecil berada pada rentang 139 sampai 145 dengan jumlah frekuensi yaitu 1 responden (2%).

Adapun frekuensi data interaksi sosial siswa (Y) dapat



Gambar 3. Diagram Histogram Interaksi Sosial (Y)

Berdasarkan gambar histogram di atas, maka dapat diketahui bahwa skor paling besar untuk interaksi sosial siswa berada pada rentang 105 sampai 111 dengan jumlah frekuensi terbesar yaitu 14 responden (32%). Sedangkan skor terkecil berada pada rentang 84 sampai 90 dengan jumlah frekuensi 1 responden (2%) dan pada rentang 91 sampai 97

dengan jumlah frekuensi 1 responden (2%). Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Rangkuman Uji Normalitas Efikasi Diri dan Interaksi Sosial Siswa

No.	Galat Baku Taksiran	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1.	Variabel X dan Y	-0,023	0,134	Normal
Syarat Normal $L_{hitung} < L_{tabel}$				

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors* diperoleh $L_{hitung} = -0,023$. Harga tersebut dibandingkan dengan harga $L_{tabel} = 0,134$ dan taraf kesalahan 5%, maka distribusi data efikasi diri (X) dengan interaksi sosial siswa (Y) dinyatakan normal.

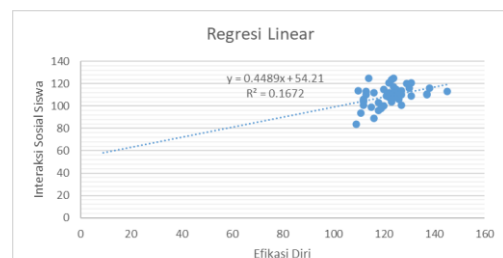
Tabel 3. Rangkuman Uji Homogenitas Efikasi Diri (X) dan Interaksi Sosial Siswa (Y)

No.	Variabel yang diuji	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1.	Y atas X	1,125	4,098	Homogen
Uji Taraf Signifikan $F_{hitung} < F_{tabel}$				

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas data kemandirian

belajar siswa dan konsep diri diperoleh F_{hitung} sebesar 1,125 untuk jumlah sampel 44 dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh F_{tabel} sebesar 4,098 dengan kriteria pengujian data di atas H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti skor pada variabel interaksi sosial dan skor pada variabel efikasi diri yang sama, sehingga kedua skor berasal dari populasi yang homogen.

Untuk memperjelas hubungan antara variabel Efikasi Diri (X) dengan Interaksi Sosial (Y) yang berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi dan dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu, $\hat{Y} = a + bX$ dapat dilihat pada diagram pancar berikut:



Pengaruh Konsep Diri (X) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa (Y)

Hasil perhitungan analisis persamaan regresi pada gambar diagram pancar di atas menunjukkan keeratan antara data variabel x dan y dimana setiap kenaikan satu unit variabel (X) efikasi diri akan menyebabkan peningkatan pada variabel interaksi sosial siswa (Y)

sebesar 0,44 unit. Dalam diagram pancar tersebut juga tergambar korelasi yaitu terdapat hubungan positif dari variabel efikasi diri dengan interaksi sosial siswa. Kebenaran dari hasil regresi tersebut digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya hubungan positif efikasi diri (X) dengan interaksi sosial siswa (Y).

Pengujian linearitas regresi efikasi diri (X) terhadap interaksi sosial siswa (Y) menghasilkan nilai $F_{hitung} = -0,898$ dan $F_{tabel} (\alpha=0,05) = 2,10$ dengan dk pembilang $(k - 2) = 22$ dan dk penyebut $(n - k) = 20$. Ketentuan untuk pengujian hipotesis nol (H_0) ditolak jika hipotesis regresi linear $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha=0,05)$ dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}(\alpha=0,05)$ artinya H_a diterima. Dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}(\alpha=0,05) = -0,898 < 2,10$ berarti hipotesis linear diterima.

Tabel 4. Hasil Perhitungan ANAVA

Sumber Varian	Dk (df)	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Total	42	526451			0,05	
Regresi (a)	1	406,95136	406,9513	8,410	4,07	Signifikan

Reg (b/a)	1	3062,0259	302,0259			
Residu	40	241735,5	-0,89755			
Tuna Cocok	22	22	12086,775			
Galat	20	-238673,47	72,905378	-0,898	2,10	Linear

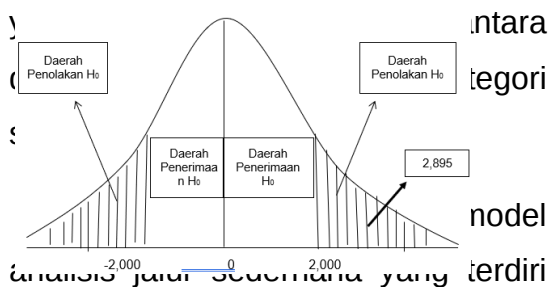
Untuk melakukan uji hipotesis data harus melalui metode statistik berupa uji koefisien korelasi, uji keberartian korelasi dan uji koefisien determinasi.

Berdasarkan perhitungan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) antara variabel efikasi diri (X) dengan interaksi sosial siswa (Y), diperoleh nilai $r = 0,408$. Nilai tersebut dikonsultasikan terlebih dahulu dengan tabel interpretasi koefisien korelasi pearson product moment (r). Adapun tabel interpretasi r adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Interpretasi r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

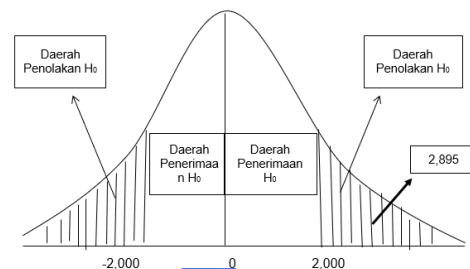
Berdasarkan tabel tersebut nilai koefisien korelasi $r = 0,408$ terdapat pada interval koefisien 0,400-0,599



analisis jalur sederhana yang terdiri dari satu variabel terikat dan satu variabel bebas nilainya sama dengan besarnya koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut.

Jadi koefisien jalur variabel efikasi diri (X) dengan variabel interaksi sosial siswa (Y) bernilai 0,408. Sedangkan untuk nilai koefisien determinasi (KD) dari efikasi diri (X) terhadap interaksi sosial siswa (Y) adalah 17% ($r^2 = 0,17$). Ini menandakan bahwa memberi kontribusi sebesar 17% terhadap interaksi sosial siswa, sedangkan 83% interaksi sosial siswa ditentukan oleh faktor-faktor lain.

Setelah itu dilakukan uji signifikansi koefisien jalur dengan uji t. Kriteria pengujian signifikansi koefisien jalur sama dengan koefisien korelasi yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien jalur dinyatakan signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 2,895$ dengan $t_{tabel}(\alpha=0,05) = 2,085$ dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}(\alpha=0,05) = 2,895 > 2,085$ yang berarti koefisien jalur efikasi diri dengan interaksi sosial siswa bersifat signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan dari efikasi diri dengan interaksi sosial siswa.



Gambar 5. Kurva Penerimaan dan Penolakan H_0

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis diperoleh data bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan interaksi sosial siswa. hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, berarti efikasi diri memberikan kontribusi dalam interaksi sosial siswa.

Hubungan dari efikasi diri terhadap interaksi sosial siswa secara analisis statistik ditunjukkan dengan hasil uji signifikansi dan regresi dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 54,21 + 0,44x$. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu unit variabel efikasi diri akan menyebabkan peningkatan pada interaksi sosial siswa sebesar 0,44 unit.

Kekuatan hubungan dari efikasi diri dengan interaksi sosial siswa dengan koefisien jalur sebesar 0,408. Harga koefisien tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang dari variabel efikasi diri dengan interaksi sosial siswa. Selain itu dari hasil perhitungan uji signifikansi koefisien jalur diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}(\alpha=0,05) = 2,895 > 2,085$. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan yang diberikan oleh efikasi diri dengan interaksi sosial siswa.

Besarnya kontribusi efikasi diri dengan interaksi sosial siswa berdasarkan penelitian yang saya teliti ditunjukkan dari analisis statistik yang menghasilkan keberartian regresi $f_{hitung} < f_{tabel}(\alpha=0,05) = -0,898$. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan efikasi diri dengan interaksi sosial siswa sedangkan koefisien determinasi (k_d) 17% diperoleh

keterangan objektif bahwa terdapat hubungan efikasi diri dengan interaksi sosial siswa.

Hasil perhitungan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riyanti (2016) Dengan judul "Hubungan Efikasi Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas V SD di Kecamatan Matraman Jakarta Timur". Penelitian korelasi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan kemampuan komunikasi matematis pada peserta didik kelas V SD. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Utan Kayu Utara 01 Pagi Jakarta Timur yang berjumlah 79 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik Multistage Random Sampling. Pengumpulan data menggunakan instrumen angket efikasi diri dan tes kemampuan komunikasi matematis. Hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi dengan koefisien korelasi = 0,75 dan koefisien determinasi sebesar 56,195 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dalam pembelajaran matematika memiliki hubungan positif dengan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas V SD. Dapat disimpulkan, efikasi diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan

pada diri siswa, seperti halnya kemampuan interaksi sosial siswa. Dengan siswa sudah memiliki keyakinan terhadap dirinya sendiri, tentu akan lebih mudah bagi siswa membangun sebuah hubungan sosial dalam lingkungannya. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui minat dan kemampuan setiap siswa sehingga dapat merancang kegiatan yang mampu meningkatkan efikasi diri pada siswa.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Listriana, Desi (2016) dengan judul “Hubungan Interaksi Sosial Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Dewi Khunti Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”. Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan interaksi sosial siswa dengan hasil belajar, yang ditunjukkan dengan harga r_{hitung} sebesar 0,624, sedangkan r_{tabel} dengan jumlah $N=64$ (60) pada taraf kesalahan 5% adalah 0,254 atau 25%, sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,624 > 0,254$). Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan interaksi sosial siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa individu yang

satu dapat mempengaruhi individu yang lain sehingga terdapat hubungan timbal balik.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Latifah (2018) dengan judul “Hubungan Efikasi Diri Dan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas V”. dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar ips, yang ditunjukkan dengan harga r_{hitung} sebesar 0,4735 atau 47,35%. Dikatakan sangat signifikan karena diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($47,658 > 3,12$) pada $\alpha = 0,05$. Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar ips pada peserta didik kelas V.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Listyawandini (2019) dengan judul “Hubungan Efikasi Diri Dengan Keterlibatan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan keterlibatan siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah 32 orang. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Teknik pengambilan

sampel menggunakan *cluster random sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari skala efikasi diri dan keterlibatan siswa. Hasil analisis korelasi *Product Moment* diperoleh nilai $r_{xy} = 0,484$ atau 48% dengan signifikansi 0,003 ($p < 0,1$). Kesimpulan dari penelitian ini adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan keterlibatan siswa. Hasil di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nuraida (2014) dengan judul “Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Salebu Kecamatan Mangunreja”. Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial terhadap aktivitas belajar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya aktivitas belajar siswa kelas VI SD Negeri Salebu Kecamatan Mangunreja. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi pengaruh interaksi sosial terhadap aktivitas belajar siswa Kelas VI SD Negeri Salebu. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif studi kausal komparatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil uji

regresi diketahui bahwa interaksi sosial siswa memiliki pengaruh sebesar 64,5% dan sisanya 34,6% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini. Prediksi pengaruh interaksi sosial terhadap aktivitas belajar bersifat positif, dan apabila interaksi sosial mengalami kenaikan sebesar satu poin, maka aktivitas belajar akan naik sebesar 0,858 poin.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fatmah (2021) dengan judul “Hubungan Interaksi Sosial Siswa Dengan hasil Belajar IPS Kelas V SDN 44 Kota Bengkulu”. Pada penelitian ini, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan hasil belajar. Adapun berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara interaksi sosial dengan hasil belajar dapat dilihat bahwa koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,731 atau 73%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang kuat karena nilai koefisien korelasinya yang mendekati 1. Tingkat signifikansinya sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti H_a diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan interaksi sosial siswa dengan hasil belajar ips kelas V SDN 44 Kota Bengkulu.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Zulaini (2018) dengan judul “Hubungan Interaksi Sosial Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri 107400 Bandar Khalipah Tahun Ajaran 2017/2018”. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial siswa dengan hasil belajar ips, dengan hasil analisis korelasi antara interaksi sosial siswa dengan hasil belajar diperoleh rhitung sebesar 0,551. Sedangkan rtabel dengan jumlah $N = 25$ pada taraf kesalahan 5% adalah 0,396 sehingga rhitung > rtabel ($0,551 > 0,396$) maka korelasi signifikan. Uji hipotesis dengan uji t diperoleh nilai sebesar 3,167 dengan membandingkan kepada nilai ttabel pada taraf kesalahan 5% adalah 1,714, sehingga thitung > ttabel yaitu $3,167 > 1,714$, maka hipotesis diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial siswa dengan hasil belajar IPS kelas V SDN 107400 Bandar Khalipah.

D. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan interaksi sosial siswa kelas V

Sekolah Dasar Negeri Pabuaran 07 Cibinong Kabupaten Bogor. Populasi dari penelitian ini adalah 78 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 44 siswa. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan efikasi diri dengan interaksi sosial siswa ditunjukkan dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,17 atau sebesar 17%. Sisanya sebanyak 83% ditentukan oleh faktor lain. Rata-rata interaksi sosial pada siswa sebesar 17% ditentukan oleh efikasi diri melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 54,21 + 0,44X$, artinya setiap kenaikan unit nilai konsep diri akan menyebabkan kenaikan kemandirian belajar siswa sebesar 0,44 unit. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan interaksi sosial siswa pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Pabuaran 07 Cibinong Kabupaten Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022.

Dari hasil penelitian di atas, sebaiknya siswa dibantu untuk menciptakan rasa keyakinan pada dirinya dalam berinteraksi baik di rumah, di sekolah, maupun di sekitar lingkungannya dengan pemahaman

yang mudah dimengerti siswa. Sehingga siswa mampu berinteraksi sendiri tanpa mengandalkan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil yang menunjukkan bukti hubungan yang positif dan signifikan dengan interaksi sosial siswa. Oleh karena itu penggunaan efikasi diri dengan metode survey melalui pendekatan korelasional dapat dijadikan acuan interaksi sosial yang dapat membantu siswa yakin dengan dirinya dalam berinteraksi sosial tanpa bantuan orang lain. Dengan demikian ada beberapa rekomendasi mengenai interaksi sosial yaitu: hubungan interaksi sosial dengan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Graindo Persada
- Triyono, Rifai dan Muh. Ekhsan. 2018. *Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik*. Sukoharjo: CV. Sinaduta.

Jurnal :

- Anitasari. 2021 "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Sekolah Dasar Selama

Pembelajaran Daring". *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*.

- Fatonah, Siti. 2021. *Hubungan Interaksi Sosial Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN 44 Kota Bengkulu*. Tesis SPS IAIN Bengkulu: tidak diterbitkan.

- Latifah, Bai. 2018. "Hubungan Efikasi Diri Dan kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas V". *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*. Universitas Negeri Jakarta.

- Listriana, Desi. 2016. *Hubungan Interaksi Sosial Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Dewi Khunti Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. Tesis pada SPS UNNES: tidak diterbitkan.

- Listyawandini. 2019. *Hubungan Efikasi Diri Dengan Keterlibatan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Tesis pada SPS Unika Soegijapranata Semarang: tidak diterbitkan.

- Nasrillah. 2017. "Peranan Interaksi Dalam Komunikasi Menurut Islam". *Jurnal Warta*. 52(April 2017):6.

- Nuraida, 2014. "Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Salebu Kecamatan Mangunreja". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.

Nuryana, Dkk. 2019 "Hubungan Efikasi Diri dan Kreativitas Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa". Jurnal Edueksos. 3(Juni2013):30.

Renda, Ndara. 2013. "Hubungan Antara Efikasi Diri dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN di Kaliuntu Singaraja". Jurnal PGSD Undiksha.

Riyanti. 2019. *Hubungan Efikasi Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas V SD di Kecamatan Matraman Jakarta Timur*. Tesis pada SPS UNJ: tidak diterbitkan.

Sinulingga. 2016. "Hubungan Kepribadian dan Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar". Jurnal Pendidikan Dasar. 7(Mei 2016).

Zulaini, Iwa. 2018. *Hubungan Interaksi Sosial Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN 107400 Bandar Khalipah Tahun Ajaran 2017/2018*. Tesis SPS UNIMED: tidak diterbitkan.